

ANALISIS KESESUAIAN LAHAN PERMUKIMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

Studi Kasus : Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur

Rizka Aulia Salsabila¹, Ahnaf Shadiq Mamase², Rizha Arsyallius Syahrian³, Mohammad Reza⁴

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang

E-mail : rizkaauliasalsabila7@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang kondisi lahannya harus diperhatikan karena merupakan wilayah yang semakin berkembang salah satunya adalah pada aspek permukiman. Kondisi fisik lahan di Kabupaten Tulungagung sangat bervariasi mulai dari morfologi bergunung dan kemiringan lereng yang curam oleh karena itu perlu dianalisis kemampuan dan kesesuaian lahan untuk pengembangan permukiman yang ada di Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan analisis spasial dengan bantuan SIG (Sistem Informasi Geografis). Analisis data menggunakan pedoman Permen PU No.20/PRT/M/2007 tentang teknik analisis fisik dan lingkungan, ekonomi serta sosial budaya dalam penyusunan tata ruang. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik overlay (tumpang tindih) dan analisis skoring untuk pemberian nilai setiap parameter. Tahap analisis ini ialah menggabungkan setiap parameter SKL untuk mendapatkan satuan kemampuan lahan setelah mengetahui daya dukung suatu lahan, selanjutnya digabungkan berdasarkan aspek kesesuaian lahan untuk mendapatkan arahan yang sesuai untuk permukiman. Dari hasil analisis yang dilakukan pada aspek arahan tata ruang pertanian, arahan rasio penutupan, arahan ketinggian bangunan, arahan pemanfaatan air baku, dan perkiraan daya tampung lahan bahwa kesesuaian lahan permukiman di Kabupaten Tulungagung.

Kata Kunci : *Kabupaten Tulungagung, Kesesuaian Lahan, Permukiman.*

PENDAHULUAN

Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki keterbatasan dalam menampung kegiatan manusia dalam pemanfaatan sumber daya alam tersebut. Banyak contoh kasus kerugian ataupun korban yang disebabkan oleh ketidaksesuaian penggunaan lahan yang melampaui kapasitasnya. Dalam perkembangan sebuah wilayah kabupaten, penggunaan lahannya akan semakin meningkat seiring dengan pertambahan penduduk yang ada pada wilayah tersebut, hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa manusia membutuhkan lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Untuk itulah perlu dikenali sedini mungkin karakteristik fisik suatu wilayah atau kawasan untuk dikembangkan. Penggunaan lahan di Kabupaten Tulungagung terus mengalami peningkatan.

Terutama dalam pemanfaatan yang digunakan sebagai lahan permukiman. Dikarenakan laju pertumbuhan penduduk yang semakin pesat. Penggunaan lahan permukiman di Kabupaten Tulungagung semakin meningkat karena pada kondisi eksisting Kabupaten Tulungagung sudah

mulai berkembang menjadi sebuah perkotaan. Jika ditinjau dari kondisi fisik lahan, Kabupaten Tulungagung tidak semuanya bisa dialih fungsikan menjadi lahan permukiman, karena kondisi topografi di Kabupaten Tulungagung sendiri di dominasi oleh kawasan perbukitan dan kawasan pantai. Banyak contoh kasus kerugian ataupun korban yang disebabkan oleh ketidaksesuaian penggunaan lahan yang melampaui kapasitasnya. Untuk itu, perlu dikenali sedini mungkin karakteristik fisik suatu wilayah maupun kawasan yang dapat dikembangkan untuk dimanfaatkan oleh aktivitas manusia.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan dan kesesuaian lahan di Kabupaten Tulungagung agar dapat mengetahui arahan lahan permukiman ke depannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemampuan Lahan

Kemampuan lahan merupakan lingkungan fisik yang meliputi iklim, relief, tanah, hidrologi, dan vegetasi. Faktor-faktor ini hingga batas tertentu

mempengaruhi potensi dan kemampuan lahan untuk mendukung suatu tipe penggunaan tertentu (Arsyad, 1989).

Kesesuaian Lahan

Kesesuaian lahan adalah pengukuran terhadap penggunaan lahan tertentu apakah penggunaan lahan di kawasan tersebut telah cocok/sesuai peruntukannya dan telah sesuai dengan arahan-arahan atau tidak. Sedangkan klasifikasi kesesuaian lahan adalah perbandingan (matching) antara kualitas lahan dengan persyaratan penggunaan lahan yang diinginkan (FAO 1967).

Kesesuaian Pada Tingkat Kelas

Kelas kesesuaian lahan merupakan pembagian lebih lanjut dari Ordo dan menggambarkan tingkat kesesuaian dari suatu Ordo. Tingkat dalam kelas ditunjukkan oleh angka (nomor urut) yang ditulis di belakang simbol Ordo. Nomor urut tersebut menunjukkan tingkatan kelas yang makin menurun dalam suatu Ordo. Jumlah kelas yang dianjurkan adalah sebanyak 2 (tiga) kelas dalam Ordo S, yaitu: S1, S2, dan 2 (dua) kelas dalam Ordo N, yaitu: N1 dan N2.

Permukiman

Berdasarkan UU Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Peraturan Menteri Nomor 41/PRT/M/2007 tentang Modul Terapan Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya, adapun ketentuan mengenai permukiman, untuk menjelaskan kriteria kesesuaian lahan permukiman antara lain sebagai berikut:

- a. Topografi datar sampai bergelombang (kelerengan lahan 0 - 25%)
- b. Tersedia sumber air, baik air tanah maupun air yang diolah oleh penyelenggara dengan jumlah yang cukup. Untuk air PDAM suplai air antara 60 liter/org/hari - 100 liter/org/hari.
- c. Tidak berada pada daerah rawan bencana (longsor, banjir, erosi, abrasi).
- d. Drainase baik sampai sedang.
- e. Tidak berada pada wilayah sempadan sungai, pantai, waduk, danau, mata air, saluran pengairan, rel kereta api dan daerah aman penerbangan.
- f. Tidak berada pada kawasan lindung.
- g. Tidak terletak pada kawasan budi daya pertanian/penyangga.
- h. Menghindari sawah irigasi teknis.

Sistem Informasi Geografis

Sistem informasi geografis adalah sistem informasi khusus yang mengelola data yang memiliki informasi spasial (bereferensi keruangan). Atau dalam arti yang lebih sempit, adalah sistem komputer yang memiliki kemampuan untuk membangun, menyimpan, mengelola dan menampilkan informasi

bereferensi geografis, misalnya data yang diidentifikasi menurut lokasinya dalam sebuah database.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Analisis spasial dengan bantuan aplikasi SIG (Sistem information Geography) dan analisis skoring. Untuk mendapatkan kesesuaian lahan suatu wilayah, maka digunakan analisis kemampuan lahan sebagai dasar penilaian kesesuaian lahan.

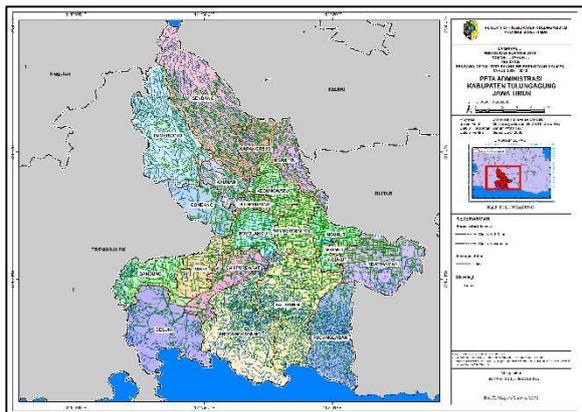
Analisis kemampuan lahan untuk permukiman ini didasarkan pada aspek fisik lahan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor.20/PRT/M/2007 tentang pedoman teknik analisis fisik dan lingkungan, ekonomi serta sosial budaya dalam penyusunan tata ruang dengan menggunakan parameter analisis satuan kemampuan lahan meliputi: SKL morfologi, SKL kemudahan dikerjakan, SKL kestabilan lereng, SKL kestabilan pondasi, SKL ketersediaan Air, SKL untuk drainase, SKL pembuangan limbah, SKL terhadap erosi, dan SKL bencana alam.

Analisis yang digunakan untuk mendapatkan arahan kesesuaian lahan adalah Arahan Tata Ruang Pertanian, Arahan Rasio Tutupan, Arahan Ketinggian Bangunan, Arahan Pemanfaatan Air Baku. Perkiraan Daya Tampung Lahan, Persyaratan dan Pembatas Pengembangan dan kesesuaian lahan permukiman.

Lokasi Penelitian

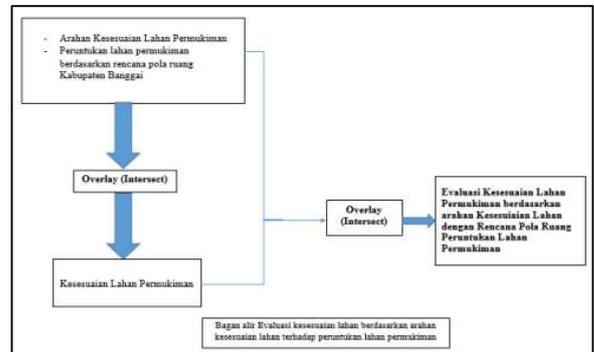
Kabupaten Tulungagung adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Tulungagung beribukota di Kecamatan Tulungagung, yang terletak tepat di tengah Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung terbagi dalam 19 kecamatan, 257 desa, dan 14 kelurahan. Kabupaten Tulungagung terletak 154 km barat daya Kota Surabaya, ibukota Provinsi Jawa Timur. Adapun wilayah-wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut.

- Sebelah Utara: Kabupaten Kediri dan Kabupaten Nganjuk
- Sebelah Selatan: Samudera Hindia
- Sebelah Timur: Kabupaten Blitar
- Sebelah Barat: Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Ponorogo



Peta 1. 1 Batas Administrasi Kabupaten Tulungagung

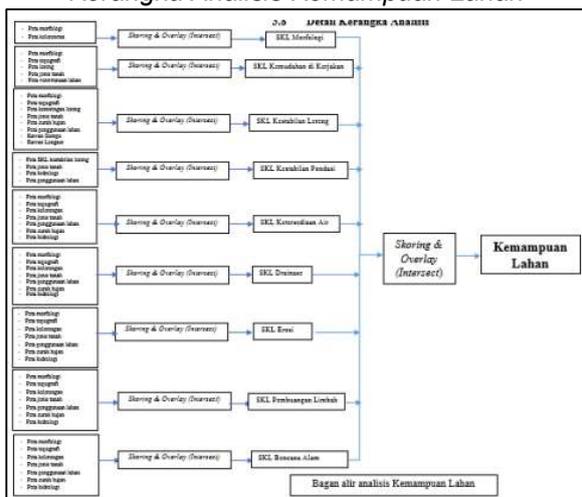
Kerangka Analisis Kesesuaian Lahan terhadap Permukiman



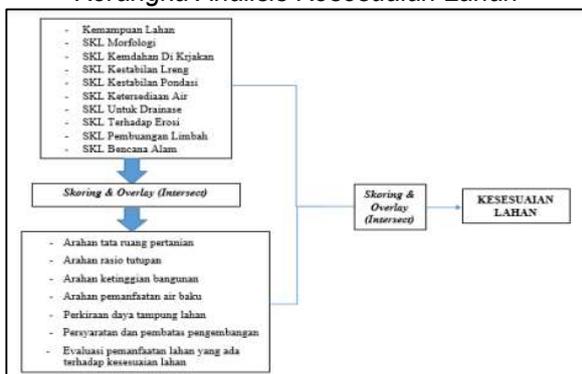
Kerangka Analisis Kemampuan dan Kesesuaian Lahan

Kerangka analisis kemampuan dan kesesuaian lahan adalah alur analisis/ tahap yang digunakan peneliti dalam mendapatkan hasil analisis penelitian. Berikut adalah kerangka analisis yang digunakan:

Kerangka Analisis Kemampuan Lahan



Kerangka Analisis Kesesuaian Lahan



HASIL DAN PEMBAHASAN

Morfologi Kabupaten Tulungagung

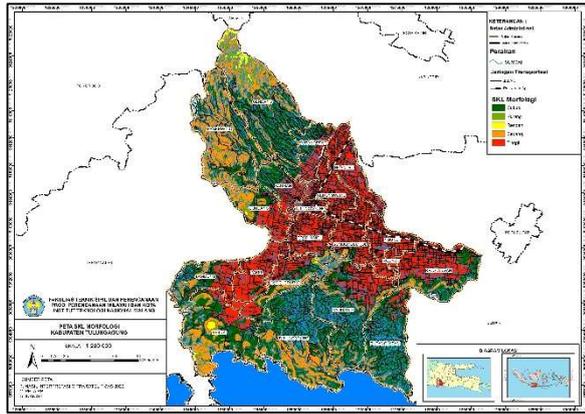
Morfologi di Kabupaten Tulungagung memiliki klasifikasi yang bervariasi, yaitu dengan bentang alam yang datar, landai, bergelombang hingga bergunung.

Tabel 1. 1 Morfologi Kabupaten Tulungagung

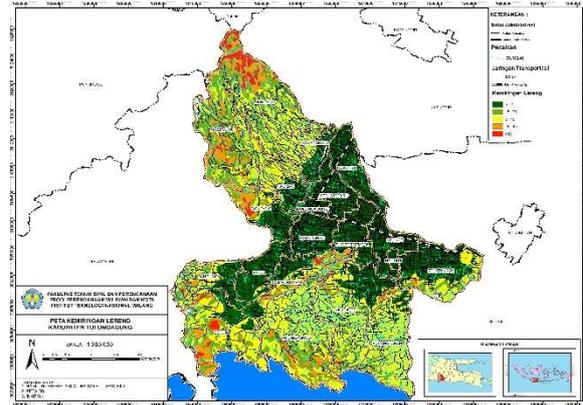
Klasifikasi	Luas (Ha)	%
Bergelombang	6233.59	5.4
Dataran	41586.01	36.3
Gunung	786.70	0.7
Perbukitan Landai	41155.94	35.9
Perbukitan Sedang	23810.20	20.8
Perbukitan Terjal	941.01	0.8
Total	114513.4	100

Sumber : Hasil Analisa 2023

Berdasarkan tabel analisis di atas, diketahui morfologi atau bentang alam yang ada di Kabupaten Tulungagung didominasi oleh morfologi dataran dengan luasan wilayah sebesar 41586.01 Ha atau 36.3%. Hal ini menunjukkan bahwa dinilai dari aspek morfologi lahan Kabupaten Tulungagung dapat dikembangkan sebagai lahan permukiman, karena yang mendominasi adalah morfologi dataran. Yang artinya Kabupaten Tulungagung didominasi oleh morfologi yang lahannya tidak berupa pegunungan, sehingga jika dinilai dari aspek fisik morfologi Kabupaten Tulungagung dapat dikembangkan sebagai permukiman.



Peta 1. 2 Morfologi Kabupaten Tulungagung



Peta 1. 3 Topografi Kabupaten Tulungagung

Topografi Kabupaten Tulungagung

Topografi secara ilmiah artinya adalah studi tentang bentuk permukaan bumi. Objek dari topografi adalah mengenai posisi bagian dan secara umum menunjuk pada koordinat secara horizontal seperti garis lintang dan garis bujur, dan secara vertikal yaitu ketinggian. Kondisi topografi daratan Kabupaten Tulungagung terendah adalah dengan ketinggian 0-2 mdpl, dan kondisi topografi tertinggi adalah >40 mdpl. Tentu pada ketinggian terendah dan ketinggian tertinggi akan ada pengaruhnya dalam pengembangan permukiman nanti di Kabupaten Tulungagung. Interval ketinggian yang mendominasi wilayah Kabupaten Tulungagung yaitu 2-15 mdpl dengan luas 46.995 ha atau 41.04%. Hasil ini menunjukkan bahwa dari segi topografi secara umum Kabupaten Tulungagung berpotensi untuk pengembangan permukiman. Untuk interval ketinggian yang tidak mendominasi wilayah Kabupaten Tulungagung yaitu >40 mdpl dengan luas 2.309 ha atau 2.02%. Hasil ini menunjukkan, sebagian kecil wilayah Kabupaten Tulungagung yang tidak layak untuk kawasan terbangun.

Tabel 1. 2 Topografi Kabupaten Tulungagung

Klasifikasi	Luas (Ha)	(%)
0 - 2 mdpl	41244	36.02
2 - 15 mdpl	46995	41.04
15 - 25 mdpl	14262	12.45
25 - 40 mdpl	9704	8.47
>40 mdpl	2309	2.02
Total	114514	100

Sumber : Hasil Analisa 2023

Penggunaan Lahan Kabupaten Tulungagung

Penggunaan lahan di Kabupaten Tulungagung memiliki berbagai kriteria dalam penggunaan lahannya. Diantaranya adalah permukiman, perkebunan, pertanian, dan lain-lain. Penggunaan Lahan yang mendominasi wilayah Kabupaten Tulungagung yaitu hutan produksi dengan luasan 31.912,85 Ha atau 27.75% dari total luasan Kabupaten Tulungagung dan Penggunaan Lahan yang paling kecil persentasenya dalam mendominasi Kabupaten Tulungagung adalah industri dengan luasan 7.13 Ha atau 0.01 % dari total luasan Kabupaten Tulungagung.

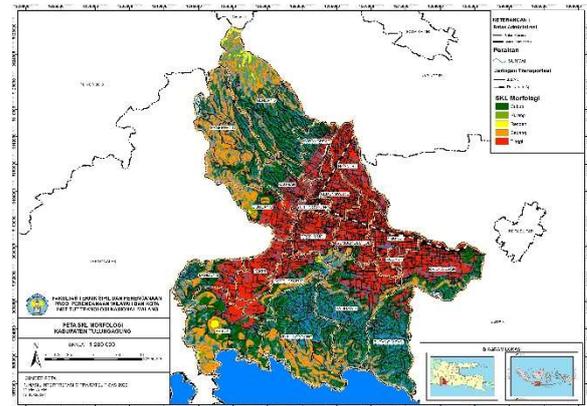
Tabel 1. 3 Penggunaan Lahan Kabupaten Tulungagung

Peruntukan	Luas (Ha)	(%)
Perkebunan	3274.63	2.85
Industri	7.13	0.01
Kebun	3863.48	3.36
Padang	103.87	0.09
Perairan darat	953.93	0.83
Perkebunan	2856.64	2.48
Permukiman	22317.27	19.40
Persawahan	27138.54	23.60
Pertanian tanah kering semusim	13030.53	11.33
Tanah terbuka	475.09	0.41
Hutan Lindung	9075.44	7.89
Hutan Produksi	31912.85	27.75
Total	115009.41	100

Sumber : Hasil Analisa 2023



Peta 1. 4 Penggunaan Lahan Kabupaten Tulungagung



Peta 1. 5 SKL Morfologi

Analisis Kemampuan Lahan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arahan kesesuaian lahan pemukiman di Kabupaten Tulungagung. Yang kemudian hasil dari analisis ini nantinya akan dikomparasikan dengan penggunaan lahan eksisting yang ada pada saat ini. Untuk mendapatkan arahan kesesuaian lahan pemukiman terlebih dahulu harus di lakukan analisis terhadap kemampuan lahan, dengan cara melakukan analisis masing-masing satuan kemampuan lahan.

Satuan Kemampuan Lahan Morfologi

Kemampuan lahan morfologi di Kabupaten Tulungagung didominasi oleh morfologi sedang dengan luas 47389.53 Ha atau 41.38%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi morfologi lahan di Kabupaten Tulungagung layak dijadikan untuk dikembangkan sebagai kawasan pemukiman. Sedangkan untuk kemampuan lahan dari morfologi yang tidak mendominasi adalah morfologi rendah dengan luasan 786.69 Ha atau 0.69%. Hal ini menunjukkan Kabupaten Tulungagung jika dikaji dari aspek kemampuan morfologi lahan masih dalam kondisi layak untuk pengembangan permukiman.

Tabel 1. 4 SKL Morfologi

Klasifikasi	Luas (Ha)	%
Kemampuan Lahan dari Morfologi Tinggi	41586	36.32
Kemampuan Lahan dari Morfologi Sedang	47389.53	41.38
Kemampuan Lahan dari Morfologi Rendah	786.69	0.69
Kemampuan Lahan dari Morfologi Kurang	24751.20	21.61
Total	114513.45	100

Sumber : Hasil Analisa 2023

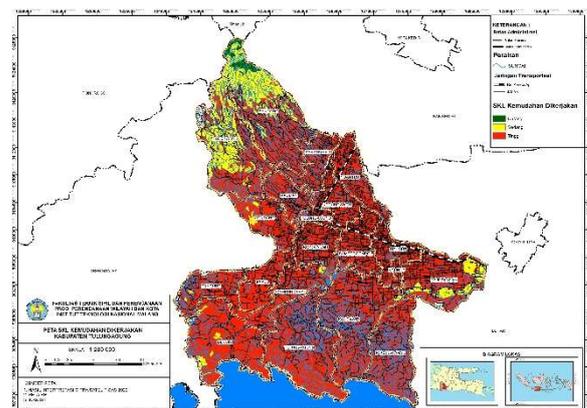
Satuan Kemampuan Lahan Kemudahan Dikerjakan

SKL Kemudahan Dikerjakan Sedang yang mendominasi di Kabupaten Tulungagung. Yaitu dengan luas sebesar 64583.94 Ha atau sekitar 56.58%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum Kabupaten Tulungagung lahannya mudah dikerjakan untuk pengembangan kawasan permukiman ataupun dimanfaatkan sebagai kawasan budidaya.

Tabel 1. 5 SKL Kemudahan Dikerjakan

Klasifikasi	Luas (Ha)	%
Kemudahan Dikerjakan Tinggi	49486.89	43.35
Kemudahan Dikerjakan Sedang	64583.94	56.58
Kemudahan Dikerjakan Kurang	78.34	0.07
Total	114149.17	100

Sumber : Hasil Analisa 2023



Peta 1. 6 SKL Kemudahan Dikerjakan

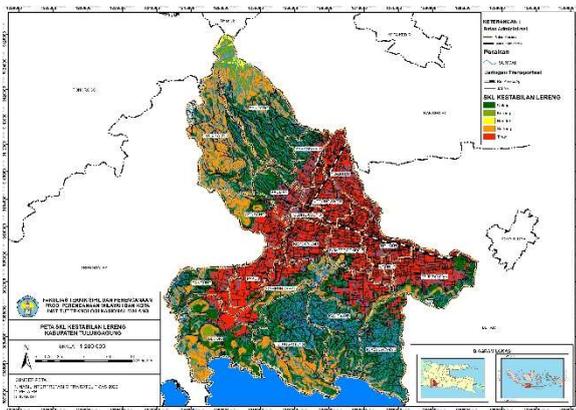
Satuan Kemampuan Lahan Kestabilan Lereng

Berdasarkan hasil analisis, Satuan Kemampuan Lahan Kestabilan Lereng yang mendominasi di Kabupaten Tulungagung adalah Kestabilan Lereng cukup dengan luas 46260.5 Ha atau 40.42%. Hal ini menunjukkan bahwa SKL Kestabilan Lereng di Kabupaten Tulungagung mendekati stabil yang

berarti aman untuk di kembangkan sebagai kawasan permukiman, tetapi juga perlu pengawasan terhadap lahan.

Tabel 1. 6 SKL Kestabilan Lereng

Klasifikasi	Luas (Ha)	%
Kestabilan Lereng Tinggi	41637.10	36.38
Kestabilan Lereng Sedang	24020.26	20.99
Kestabilan Lereng Cukup	46260.50	40.42
Kestabilan Lereng Rendah	444.45	0.39
Kestabilan Lereng Kurang	2085.53	1.82
Total	114447.83	100



Peta 1. 7 SKL Kestabilan Lereng

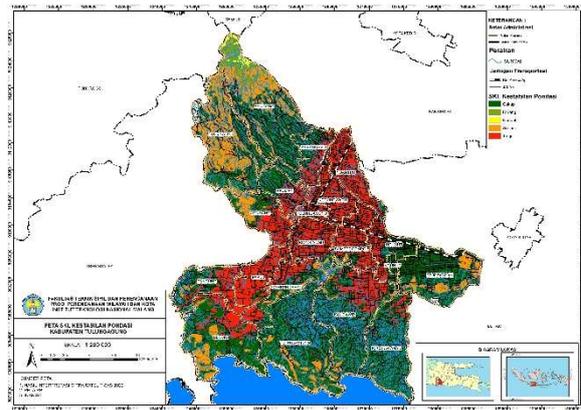
Satuan Kemampuan Lahan Kestabilan Pondasi

Kestabilan pondasi yang mendominasi di Kabupaten Tulungagung adalah daya dukung dan kestabilan pondasi cukup yaitu dengan luas 57671.95 Ha atau 50.52%. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Tulungagung mendekati stabil sebagai kawasan pengembangan permukiman.

Tabel 1. 7 SKL Kestabilan Pondasi

Klasifikasi	Luas (Ha)	%
Daya Dukung dan Kestabilan Pondasi Tinggi	36473.55	31.95
Daya Dukung dan Kestabilan Pondasi Sedang	18134.57	15.89
Daya Dukung dan Kestabilan Pondasi Cukup	57671.95	50.52
Daya Dukung dan Kestabilan Pondasi Rendah	444.44	0.39
Daya Dukung dan Kestabilan Pondasi Kurang	1424.99	1.25
Total	114149.50	100

Sumber : Hasil Analisa 2023



Peta 1. 8 SKL Kestabilan Pondasi

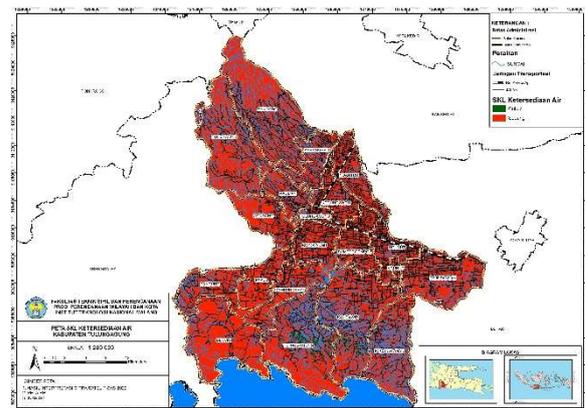
Satuan Kemampuan Lahan Ketersediaan Air

Satuan kemampuan lahan ketersediaan air yang mendominasi di Kabupaten Tulungagung adalah SKL Ketersediaan Air Sedang dengan luas 113.735,61 Ha atau 98.96% dari total luas Kabupaten Tulungagung. Hal ini menunjukkan SKL ketersediaan air di Kabupaten Tulungagung cukup dalam menyediakan air, sehingga nantinya akan mempengaruhi perkembangan permukiman. Sedangkan untuk SKL ketersediaan air yang tidak mendominasi di Kabupaten Tulungagung adalah Ketersediaan Air cukup dengan luas 1.190,85 Ha atau 1.04 % dari total luasan Kabupaten Tulungagung.

Tabel 1. 8 SKL Ketersediaan Air

Klasifikasi	Luas (Ha)	(%)
Ketersediaan Air Sedang	113735.61	98.96
Ketersediaan Air Cukup	1190.85	1.04
Total	114926.46	100

Sumber : Hasil Analisis 2023



Peta 1. 9 SKL Ketersediaan Air

Satuan Kemampuan Lahan Drainase

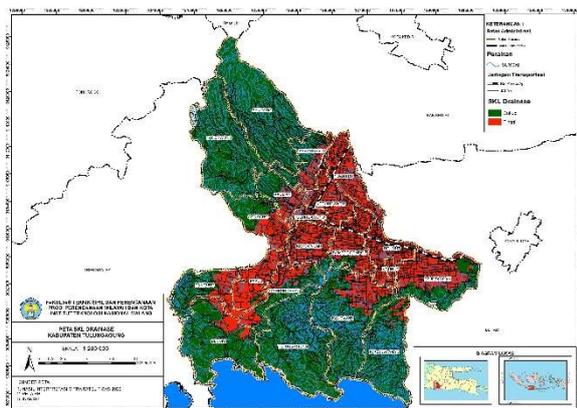
Berdasarkan hasil analisis, satuan kemampuan lahan untuk drainase yang mendominasi di Kabupaten Tulungagung adalah SKL untuk Drainase Cukup dengan luas 73.018,61 Ha atau 63.97% dari total luas Kabupaten Tulungagung. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tulungagung, drainase untuk mengaliri air secara umum kurang

layak karena masuk dalam Kriteria Cukupp. Sehingga kurang layak untuk pengembangan pembangunan wilayah permukiman karena arus air mengalir tidak berjalan lancar.

Tabel 1. 9 SKL Drainase

Klasifikasi	Luas (Ha)	(%)
Drainase Tinggi	41122.34	36.03
Drainase Cukup	73018.61	63.97
Total	114140.95	100

Sumber : Hasil Analisa 2023



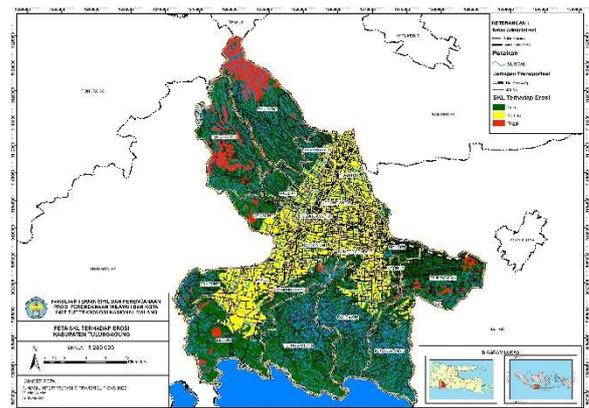
Peta 1. 10 SKL Drainase

Satuan Kemampuan Lahan terhadap Erosi

Satuan kemampuan lahan terhadap erosi yang mendominasi Kabupaten Tulungagung adalah SKL terhadap Erosi Cukup yaitu dengan luas 72.818,21 Ha atau 63.78% dari total luasan Kabupaten Tulungagung. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan kawasan permukiman, sebagian besar tanah di Kabupaten Tulungagung cukup untuk terjadinya erosi jika di lihat dalam analisis SKL Terhadap erosi.

Tabel 1. 10 SKL Terhadap Erosi

Klasifikasi	Luas (Ha)	(%)
Erosi Cukup	72818.21	63.78
Erosi Kurang	34163.63	29.93
Erosi Tinggi	7180.18	6.29
Total	114162.02	100



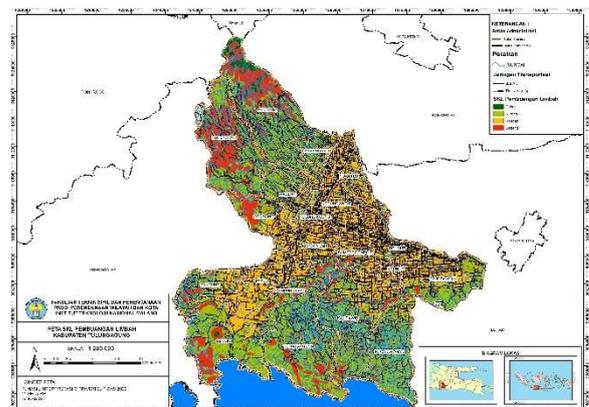
Peta 1. 11 SKL Terhadap Erosi

Satuan Kemampuan Lahan Pembuangan Limbah

Satuan kemampuan lahan pembuangan limbah yang mendominasi di Kabupaten Tulungagung adalah Kemampuan Lahan Untuk Pembuangan Limbah Kurang dengan luas 51.111,49 Ha atau 44.78% dari luas Kabupaten Tulungagung. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tulungagung kurang/tidak mendukung sebagai tempat pembuangan limbah, yang berarti tidak mendukung dalam rencana pengembangan terutama Permukiman.

Tabel 1. 11 SKL Pembuangan Limbah

Klasifikasi	Luas (Ha)	(%)
Pembuangan Limbah Sedang	14309.06	12.54
Pembuangan Limbah Cukup	1272.66	1.11
Pembuangan Limbah Rendah	47448.08	41.57
Pembuangan Limbah Kurang	51111.49	44.78
Total	114141.29	100



Peta 1. 12 SKL Pembuangan Limbah

Satuan Kemampuan Lahan terhadap Bencana Alam

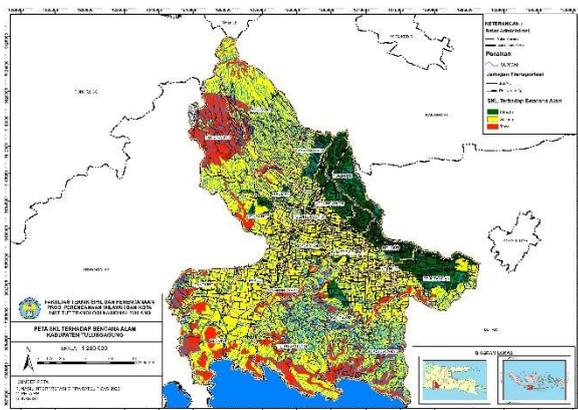
Satuan kemampuan lahan bencana alam yang mendominasi di Kabupaten Tulungagung adalah SKL Potensi Bencana Alam sedang dengan luasan 79.234,17 Ha atau 68.22% dari total luas Kabupaten

Tulungagung. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tulungagung jika dinilai dari fisik satuan kemampuan terhadap bencana alam, Kabupaten Tulungagung kurang layak terlebih dalam rencana pengembangan khususnya permukiman yang dikarenakan Potensi terhadap Bencana Alamnya sedang.

Tabel 1. 12 SKL Terhadap Bencana Alam

Klasifikasi	Luas (Ha)	(%)
Potensi Bencana Alam Rendah	16380.26	14.10
Potensi Bencana Alam Tinggi	20523.45	17.67
Potensi Bencana Alam Sedang	79234.17	68.22
Total	116137.88	100

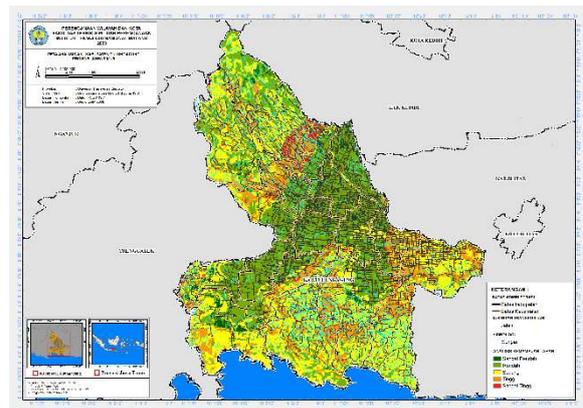
Sumber : Hasil Analisa 2023



Peta 1. 13 SKL Terhadap Bencana Alam

Kemampuan Lahan Kabupaten Tulungagung

Kemampuan Lahan yang mendominasi di Kabupaten Tulungagung adalah Kemampuan Pengembangan Sedang dengan luas 24623.51 Ha atau 45.80% dari total luas Kabupaten Tulungagung. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tulungagung jika di nilai dari fisik lahan, wilayahnya secara umum cukup layak di kembangkan khususnya sebagai permukiman. Sedangkan untuk Kemampuan Lahan yang tidak mendominasi di Kabupaten Tulungagung adalah Kemampuan Pengembangan Sangat Tinggi dengan luas 867.11 Ha atau 1.61% dari total luas Kabupaten Tulungagung. Hal ini menunjukkan hanya sebagian kecil saja wilayah yang sangat sesuai untuk dikembangkan, khususnya sebagai wilayah permukiman.



Peta 1. 14 Analisis Kemampuan Lahan

Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman di Kabupaten Tulungagung

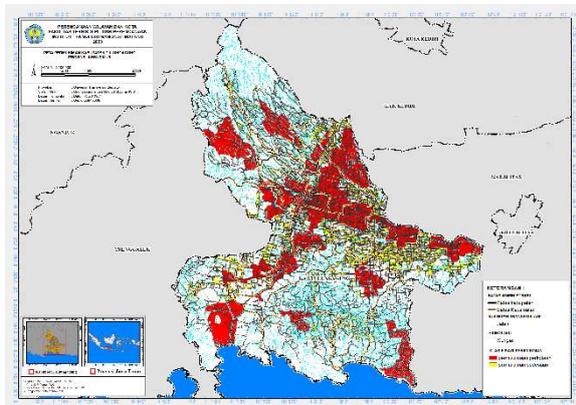
Kesesuaian lahan adalah pengukuran terhadap penggunaan lahan tertentu apakah penggunaan lahan di kawasan tersebut telah cocok/sesuai peruntukannya dan telah sesuai dengan arahan-arahan atau tidak. Sedangkan klasifikasi kesesuaian lahan adalah perbandingan (matching) antara kualitas lahan dengan persyaratan penggunaan lahan yang diinginkan (FAO 1967). Untuk mendapatkan kesesuaian lahan suatu wilayah, maka digunakan analisis kemampuan lahan sebagai dasar penilaian kesesuaian lahan (Firman Laiko, 2010). Analisis ini menggabungkan Peta Satuan Kemampuan Lahan dan Peta Lahan terbangun / non terbangun berdasarkan kondisi eksisting agar dapat mengetahui kesesuaian lahan permukiman di Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan analisis, dapat diketahui bahwa ada 4 kelas kesesuaian lahan permukiman terhadap Satuan kemampuan lahan dan Kondisi Eksisting Lahan terbangun/tidak terbangun di Kabupaten Tulungagung. Dari hasil analisis didapatkan bahwa permukiman di Kabupaten Tulungagung terdapat dua daerah yang berbeda, yaitu permukiman pedesaan dan permukiman perkotaan. Berdasarkan analisis kesesuaian lahan permukiman menunjukkan bahwa permukiman yang mendominasi di Kabupaten Tulungagung yaitu permukiman perkotaan artinya bahwa di Kabupaten Tulungagung banyak lahan yang tidak bisa dikembangkan menjadi kawasan permukiman/lahan terbangun dan sebaiknya perlu adanya pencegahan/ pengawasan untuk tidak menjadi lahan permukiman. Jika ada rencana pengembangan permukiman selanjutnya disarankan untuk tidak melakukan alih fungsi lahan secara besar-besaran yaitu karena pada kondisi ini paling layak atau sesuai untuk dijadikan lahan permukiman karena untuk melindungi lahan produktif. Berikut merupakan luasan dari permukiman yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 1. 13 Luas Permukiman di Kabupaten Tulungagung

Klasifikasi	Luas (Ha)
Permukiman Pedesaan	13697.56

Permukiman Perkotaan	26521.01
----------------------	----------

Sumber : Hasil Analisa 2023



Peta 1. 15 Permukiman Kabupaten Tulungagung

Lahan Permukiman Perkotaan

Lahan Permukiman perkotaan merupakan yang sesuai untuk permukiman dan pada saat ini terdapat permukiman. Lahan permukiman perkotaan yang berada pada wilayah Kabupaten Tulungagung memiliki luas 26521.01 Ha. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan permukiman di Kabupaten Tulungagung dilihat dari faktor fisik lahan. Faktor fisik lahan yang memenuhi kriteria umum kawasan permukiman berdasarkan Modul Terapan Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya, bahwa pada permukiman perkotaan di Kabupaten Tulungagung memiliki topografi datar dan mempunyai kelerenghan lahan 2 – 15 %, ketersediaan sumber daya air yang baik, tidak berada pada daerah rawan bencana (longsor, banjir, erosi, abrasi), drainase baik sampai sedang, tidak berada pada wilayah sempadan sungai, pantai, waduk, danau, mata air, saluran pengairan, rel kereta api dan daerah aman penerbangan, tidak berada pada kawasan lindung, tidak terletak pada kawasan budi daya pertanian/ pertanian penyangga, dan menghindari sawah irigasi teknis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa kesesuaian lahan permukiman di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur memiliki kesesuaian lahan permukiman, yaitu bahwa tepat dilakukan pengembangan permukiman perkotaan pada wilayah yang telah difungsikan tanpa melakukan alih fungsi lahan pada lahan produktif sehingga kegiatan masyarakat tidak akan terganggu dan lebih mempermudah segala jenis aktivitas masyarakat. Dari penjelasan tentang di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Tulungagung banyak lahan yang tidak bisa dikembangkan menjadi kawasan permukiman/ lahan terbangun dan sebaiknya perlu adanya pencegahan/ pengawasan untuk tidak

menjadi lahan permukiman seperti pada lahan produktif.

SARAN DAN REKOMENDASI

Saran dan rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Berdasarkan kesimpulan di atas pengembangan untuk lahan permukiman di Kabupaten Tulungagung perlu memperhatikan arahan daya dukung pengembangan terhadap aspek fisik dan kesesuaian lahannya, agar lahan yang direncanakan maupun dikembangkan tidak merugikan lingkungan dan tidak menimbulkan dampak ke depan yang akan merugikan pengguna lahan tersebut.
- Untuk lahan yang terdapat ketidaksesuaian dalam pengembangan permukiman di Kabupaten Tulungagung, agar tidak lagi melakukan pengembangan permukiman yang berkelanjutan karena dalam arahan daya dukung maupun kesesuaian lahannya, lahan ini tidak berada pada lahan yang sesuai untuk dikembangkan sebagai permukiman. Tetapi jika sudah terdapat lahan yang telah dibangun diharapkan pemerintah melakukan pengontrolan ataupun pembatasan hanya terhadap lahan yang telah dikembangkan sebagai permukiman saja, agar lahan yang belum terbangun dapat dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan maupun daerah resapan air. Kabupaten Tulungagung juga memiliki lahan yang sesuai untuk dikembangkan sebagai lahan permukiman. Lahan ini dapat dikembangkan lebih lanjut terlebih untuk lahan yang belum terbangun, karena telah sesuai dengan daya dukung pengembangan dalam aspek fisik dan kesesuaian lahan permukiman.
- Untuk lahan yang sesuai dengan daya dukung pengembangan dalam aspek fisik dan kesesuaian lahan di Kabupaten Tulungagung yang belum terbangun agar nantinya dapat dijadikan lahan peruntukan permukiman dalam rencana pengembangan permukiman ke depannya. Karena lahan ini telah sesuai jika dinilai dari aspek fisik daya dukung pengembangan dan kesesuaian lahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Sitanala. 1989. Konservasi Tanah dan Air. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- AO.1976. A Framework for Land Evaluation. FOA Soil Bull. Soil Resources Management and Concersation Service Land and Water Development Division. FAO Soil Bulletin No.52. FAO-UNO. Rome.
- Bintarto. 1977. Pola Kota dan Permasalahan Komprehensif: Pengantar dan Penjelasan. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta
- Branch, M.C. 1995. Perencanaan Kota

- Komprehensif, Pengantar dan Penjelasan. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Briassoulis, E., 2000. Analysis of Land Use Change: Theoretical and Modelling Approaches. In The Web Book of Regional Science., ed. S. Loveridge. West Virginia University, Regional Research Institute, Morgantown.
- FAO (Food and Agriculture Organization). 1976. A Framework for Land Evaluation. FAO Soil Bulletin 52. Soil Resources Management and Conservation Service Land and Water Development Division.
- J. Moleong, Lexy. 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya; Bandung. 167 hlm.
- J.P. Meyer. 1991. The Measurement and Antecedents of Affective, Continuance and Normative Commitment to the Organizational. Journal of Occupational Psychology.
- Laiko, Firman. 2010. Mengembangkan Permukiman Berdasarkan Aspek Kemampuan Lahan Pada Satuan Wilayah Pengembangan 1 Kabupaten Gorontalo. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, Diakses 29 mei 2013, 16.15
- Lindgren D.T. 1985 Land Use Planning and Remote Sensing, Martinus Nijhoff Publishers, Dordrecht
- Menteri Pekerjaan Umum NO 20/PRT/M/2007 tentang Teknik analisis aspek fisik & lingkungan, ekonomi serta Sosial budaya dalam penyusunan Rencana tata ruang
- Menteri Pekerjaan Umum No.20/PRT/M/2007, Tentang Satuan Kemampuan Lahan Menteri Pekerjaan Umum N0.41/PRT/M/2007, Tentang Modul Terapan Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budi Daya
- M. Nasir. 1998. Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2013, Sebagai Acuan Peta Rencana Tata Ruang.
- Sitorus. 2004. Evaluasi Sumber daya Lahan. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tomlinson, D.R., Gardiner, N.J., 2008. Glucose neurotoxicity. Nat. Rev. Neurosci, 9: 36 –45.
- Undang -Undang No.26 Tahun 2007, Tentang Penataan Ruang.
- Windy Mononimbar, 2014, Penanganan Permukiman Rawan Banjir Di Bantaran Sungai Kelurahan Komo Luar & Karama, Kota Manado Volume 4, No.1, Jurnal Ilmiah Media Engineering